

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIER  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12  
PEKANBARU**



**Oleh**

**SITI HAJAR  
NIM.10613003353**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

### **Siti Hajar 2010 : Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di SMAN 12 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui permasalahan karier yang dialami siswa, (1) mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier,

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian adalah 2 orang guru bimbingan dan siswa kelas XI sebanyak 50 orang siswa yang telah mengikuti layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik AUM-UMUM, wawancara dan angket. Data wawancara dan dianalisa dengan kualitatif dan data AUM-UMUM, data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan karier yang dialami siswa bidang karier dan pekerjaan adalah permasalahan belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan dan pekerjaan apa dan masalah cemas kalau menjadi pengangguran dengan jumlah 20 pilihan (40%). Jadi dapat disimpulkan kedua masalah ini belum ditindaklanjuti oleh guru pembimbing dengan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan informasi karier, sudah terlaksana dengan baik. Namun, dalam menentukan topik masih terdapat kekurangan-kekurangan. Seharusnya dalam penentuan topik berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa agar informasi yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab. Evaluasi dan tindaklanjut dari layanan informasi karier hanya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tertulis kemudian dijawab oleh siswa. Jawaban tersebut akan menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier adalah :

1. Waktu, waktu yang dimiliki oleh guru bimbingan untuk memberikan layanan informasi karier tidak ada karena guru bimbingan tersebut sibuk dengan tugas rangkap. Guru bimbingan yang sering sakit.
2. Media dan kelengkapan fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis menyarankan kepada guru bimbingan agar setiap masalah yang dialami siswa di tangani dengan baik dan harus lebih meningkatkan pelaksanaan layanan informasi karier, setelah melaksanakan layanan informasi karier sebaiknya mengevaluasi layanan tersebut agar kekurangan-kekurangan sebelumnya dapat ditindaklanjuti.

## **ABSTRACT**

### **Siti Hajar 2010 : The Implementation of Information Service Carrier at State Senior High School 12 Pekanbaru**

Aims of this research are: (1) to know problem carrier of students, (2) to know the implementation of information service carrier.

Kind of this research is descriptive qualitative research with percentage. The subjects of research are of two persons of supervisor and fifty students of XI that ever been followed information service at SMAN 12 Pekanbaru. The object of thus research is the implementation of information service carrier at SMAN 12 Pekanbaru. To collect the data used AUM-UMUM technique, interview. Interview data analyzed with qualitative and AUM-UMUM technique, while analyzed with quantitative technique and summarized with qualitative.

The result of research shows the carrier problem of students in carrier and job field is unknowing of personal talent problem both job and occupation and worried problem if they were jobless with twenty options (40%). So, it can be concluded both problem isn't act out of supervisor with counseling guidance service.

Execution of Service of carrier information, have been executed better. But, in determining topic still there are insufficiencies. Ought to in determination of is this topic of pursuant to requirement and student growth of so that information given useful and as according to phase of student growth. Method used by only method delivers a lecture and question and answer. Evaluate and tindaklanjut from service of carrier information of only by raising some question rottenly is later; then answered by student. The answer will become the consideration to the fore its. Factor influencing execution of service of incomes carrier is:

1. Time, time had by tuition teacher to give the service of carrier information of there no because the tuition teacher stir with the duty double the. Tuition teacher which often pain.
2. Media and less adequate facility equipment.

Based on research above, the writer suggest to the supervisor to handle appropriately and well any problems that have been done by the students and evaluated the service.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II : KERANGKA TEORI	 11
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional .....	25
 BAB III : METODE PENELITIAN	 29
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisa Data .....	32
 BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 33
A. Deskripsi Hasil.....	33
B. Penyajian Data .....	43
C. Analisis Data .....	46
 BAB V : PENUTUP	 50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling.

Pada hakikatnya peserta didik membutuhkan bimbingan atau bantuan orang lain untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya semenjak lahir. Dengan layanan bimbingan dan konseling dalam arena pendidikan kehidupan, maka seolah-olah berfungsi membina dan mengembangkan serta memperbaiki sikap hidup serta pola pikir peserta didik agar terarah.

Untuk terlaksananya bimbingan dan konseling ini dengan baik terutama di sekolah, maka dirumuskan bimbingan dan konseling kedalam kurikulum SLTP dan SLTA, dan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang bimbingan dan konseling. Dengan demikian kedudukan bimbingan semakin dimantapkan. Tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling disebut guru pembimbing.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 (Tentang Pendidikan Dasar) dan No. 29 tahun 1990 (Tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintah itu disebutkan bahwa :

1. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya :

- a. menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
- b. Mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta alam yang ada.
- c. Merencanakan masa depan, dimaksudkan untuk mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya di masa depan.

2. Bimbingan diberikan oleh guru bimbingan.<sup>1</sup>

“Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat enam bidang bimbingan yang meliputi : (1) Bidang bimbingan pribadi, (2) Bidang bimbingan sosial, (3) Bidang bimbingan belajar, (4) Bidang bimbingan karier, (5) Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, (6) Bidang bimbingan beragama. Keenam bidang bimbingan ini dilaksanakan melalui Sembilan layanan bimbingan dan konseling, yaitu : (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan penguasaan konten, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan konsultasi, (9) Layanan mediasi. Dan dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu : (1) Aplikasi instrumentasi, (2) Himpunan data, (3) Konferensi kasus, (4) Kunjungan rumah, (5) Alih tangan kasus, (6) Tampilan kepustakaan.”<sup>2</sup>

Salah satu bidang bimbingan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, mengenali dirinya, memahami dan menemukan

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm 6

<sup>2</sup> Thantawy, *Menejemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Pamator Pressindo, 1995), hlm 43-47

dirinya serta memahami gambaran dunia kerja yaitu bidang bimbingan karier. Di mana bimbingan karier merupakan suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.<sup>3</sup>

Munandir menyatakan bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.<sup>4</sup> Adapun tujuan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah ialah membantu para siswa agar :

- a. “Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm 18

<sup>4</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1996), hlm 71

<sup>5</sup> Prayitno, *Op Cit.*, hlm 195

Dalam hal ini maka seorang guru pembimbing hendaknya memberikan pemahaman dan informasi-informasi tentang berbagai hal. Terutama informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan karier sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Informasi menyangkut keperluan kehidupannya sehari-hari pada saat sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

Agar peserta didik dapat lebih memahami tentang perkembangan karier maka dapat dilaksanakan layanan informasi karier. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Secara singkat layanan informasi dapat diartikan sebagai upaya guru bimbingan dalam memberikan informasi yang berorientasi kepada pengambilan keputusan oleh peserta didik. Layanan informasi ini merupakan layanan yang sangat penting dan harus didapatkan oleh siswa terutama sekali bagi siswa yang baru masuk tahun pertama dan siswa yang akan lulus pada tahun akhir. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan :

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masdrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 35



1. “Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.”<sup>7</sup>

Prayitno mengklasifikasi materi layanan informasi karier yang meliputi tentang tugas perkembangan dan perkembangan karier.<sup>8</sup> Di samping itu Tohirin juga merinci materi yang harus diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi karier, yaitu : informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier.<sup>9</sup> Dengan diberikannya materi ini melalui layanan informasi karier dapat dipahami bahwa informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu.

Perlunya pelaksanaan layanan informasi karier terutama bagi siswa-siswa SMA yang berada tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat, melanjutkan ke perguruan tinggi atau karena tidak melanjutkan, bekerja untuk mencari nafkah. Merupakan suatu kenyataan para siswa yang tamat dari SMP maupun SMA ada yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena sesuatu sebab yang tidak dapat dihindarkan. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam diri siswa, yaitu :

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Op cit.*, hlm 260-261

<sup>8</sup> Prayitno Dkk. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SLTA*. (Padang : UNP, 1999), hlm 80

<sup>9</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm 135-136

1. “Faktor Pribadi
  - a. Memahami hambatan dirinya.
  - b. Pemahaman diri, nilai-nilai diri, nilai keluarga dan keadaan lingkungan kerja.
2. Faktor lingkungan
  - a. Pemahaman diri tentang cita-cita.
  - b. Pemahaman lingkungan tentang informasi pendidikan pekerjaan.
  - c. Nilai-nilai keluarga dan lingkungan.”<sup>10</sup>

Di samping itu bagi para siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya, dari SMA ke perguruan tinggi, dari SMP ke SMA, siswa yang memilih jurusan serta mengatasi hambatan-hambatan di atas. Kesemuanya ini dibutuhkan bimbingan dari guru pembimbing. Dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pelajaran, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan bimbingan karier secara bijaksana.

Pada kenyataannya di SMA Negeri 12 Pekanbaru, siswa-siswinya masih ada yang mengalami kebingungan-kebingungan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Siswa yang tidak melanjutkan sekolahnya, hura-hura dan tidak mengetahui apa yang akan ia perbuat setelah tamat SMA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil Aum-Umum, sebanyak 21.08% siswa yang mengalami masalah bidang karier dan pekerjaan.
2. Banyak siswa yang bingung menentukan pendidikan lanjutan.

---

<sup>10</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 258

3. Guru bimbingan telah memberikan layanan informasi karier, namun siswa belum merasakan manfaatnya.
4. Guru bimbingan masih ada yang belum melaksanakan evaluasi layanan informasi karier dan tindak lanjut dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).<sup>11</sup>
2. Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.<sup>12</sup>
3. Layanan Informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka

---

<sup>11</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 488

<sup>12</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm 59

perlukan.<sup>13</sup> Maksudnya adalah upaya guru bimbingan dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai perkembangan karier.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah pelaksanaan layanan informasi karier, berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Permasalahan karier yang dialami siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Perencanaan guru bimbingan dalam melaksanakan layanan informasi karier.
- c. Pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- d. Evaluasi layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis memfokuskan pada pembahasan tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier pada Kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm 147

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

- a. Apa permasalahan karier yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi karier siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru, meliputi :
  - 1) Apa topik-topik yang disampaikan dalam layanan informasi ?
  - 2) Apa metode yang digunakan dalam layanan informasi ?
  - 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam layanan informasi ?
  - 4) Apa hasil evaluasi dari layanan informasi ?
  - 5) Apa tindak lanjut dari layanan informasi ?
  - 6) Faktor apa yang mempengaruhi layanan informasi karier?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian adalah :**

- a. Untuk mengetahui permasalahan karier yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru, meliputi :
  - 1) Topik-topik yang disampaikan dalam layanan informasi.
  - 2) Metode yang digunakan dalam layanan informasi.
  - 3) Evaluasi yang dilakukan dalam layanan informasi.
  - 4) Hasil evaluasi dari layanan informasi.
  - 5) Tindak lanjut dari layanan informasi.

6) Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi karier

2. Kegunaan penelitian adalah :

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah ilmu pendidikan yang berkaitan dengan teori bimbingan karier dan praktek penerapannya di lapangan.
- b. Sebagai motivasi bagi guru guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru bimbingan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Permasalahan karier yang dialami siswa**

###### **a. Jenis-jenis masalah karier dalam Aum-Umum**

Aum-Umum adalah alat untuk mengungkapkan masalah-masalah umum. Aum sebagai alat ungkap masalah yang baru bukanlah alat pengukur, melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana, mudah dan murah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami klien kepada personil yang akan membantunya. Adapun permasalahan bidang karier dan pekerjaan yang dialami siswa dalam seri AUM-UMUM, meliputi :

- 1) Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
- 2) Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan pekerjaan apa
- 3) Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan.
- 4) Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah.
- 5) Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya; jangan-jangan memberikan penghasilan tidak mencukupi.
- 6) Ragu akan kemampuan saya untuk sukses dalam bekerja.
- 7) Belum mampu merencanakan masa depan.
- 8) Takut akan bayangan masa depan
- 9) Mengalami masalah karena membanding-bandingkan pekerjaan yang layak atau tidak layak untuk dijabat.
- 10) Khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melamar pekerjaan.
- 11) Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
- 12) Ragu akan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.
- 13) Ingin mengikuti kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini.

14) Cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini.

15) Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri<sup>1</sup>.

## **2. Bimbingan Karier di Sekolah**

### **a. Pengertian Bimbingan Karier**

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa (peserta didik) agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya, dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.<sup>2</sup>

Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi, mendefinisikan bimbingan karier adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karier dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan/keahlian informasi karier, dan pemahaman diri.<sup>3</sup>

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan terhadap individu/ kelompok individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya,

---

<sup>1</sup> Prayitno.dkk, *Aum-UmumFormat 2 Siswa SLTA*, hlm 24

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 6

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit.*, hlm 22



mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan karier, mampu untuk mengambil keputusan karier dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan karier yang akan ditekuninya.

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling di SMU membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut :

- 1) "Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan.
- 3) Informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan karier yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan."<sup>4</sup>

b. Tujuan Bimbingan Karier

Secara umum tujuan bimbingan karier ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberi rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002), hlm 41-42

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm 35-36

Sedangkan secara khusus tujuan bimbingan karier, yaitu :

1. "Mempersiapkan siswa untuk kejenjang yang lebih tinggi dan untuk meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
3. Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan dan pengembangan sikap profesional."<sup>6</sup>

Dengan adanya tujuan di atas dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan siswa dalam rangka perkembangan dan kesuksesan siswa secara optimal. Oleh karena itu semua pihak perlu mencari jalan terbaik bagi terwujudnya tujuan pendidikan dengan meletakkan kepentingan siswa sebagai hal yang paling dominan.

c. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Agar bimbingan karier di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, di antaranya sebagai berikut :

1. "Seluruh siswa di sekolah hendaknya mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier secara tepat.
2. Program bimbingan karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
3. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
4. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier.

---

<sup>6</sup> Prayitno. *Op Cit.*, hlm, 59

5. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.”<sup>7</sup>

Dari beberapa prinsip yang terdapat dalam bimbingan karier tersebut dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karier dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam menemukan diri dengan memberikan layanan tentang karakteristik dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup di masa depan kariernya.

d. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karier didasarkan atas :

1. ”Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
2. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
3. Keperluan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
4. Kebutuhan manusia untuk mengenal syarat-syarat pelaksanaan pekerjaan dan persyaratan yang dituntut dari pelaksana pekerjaan tertentu.
5. Kompleksitas masyarakat dan dunia kerja perlu dipahami di sekolah.
6. Kemampuan manusia berfikir rasional.
7. Nilai dan norma yang mencakup dalam falsafah pancasila.
8. Nilai-nilai martabat manusia, baik sebagai inividu maupun sebagai anggota masyarakat.”<sup>8</sup>

Dengan adanya dasar-dasar itu maka masing-masing siswa akan memahami dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit.*, hlm 36-37

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 32

mengambil keputusan mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

### **3. Pelaksanaan Layanan Informasi Karier**

#### **a. Arti Penting Layanan Informasi Karier**

Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu. Untuk maksud pemahaman dunia kerja/karier diperlukan informasi pekerjaan dan pelaksanaan layanan berupa layanan informasi bidang bimbingan karier, sangat mengandalkan tersedianya bahan informasi karier yang lengkap, andal, dan selalu diperbaharui.<sup>9</sup>

Dengan bahan informasi yang lengkap dan akurat, guru pembimbing bisa lebih baik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekitar, khususnya dunia kerja/karier. Perpaduan antara pemahaman diri pemahaman dunia kerja/karier dengan segala sifat danuntutannya merupakan syarat penting bagi siswa dalam membuat rencana masa depannya.

Ini berarti dengan menggunakan layanan informasi karier dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami berbagai hal khususnya mengenai dunia kerja/karier. Serta pelaksanaannya pun dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat.

---

<sup>9</sup> Munandir, *Op Cit.*, hlm 164 -165

b. Pengertian Layanan Informasi

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi. Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Pendapat senada juga diutarakan oleh Thantawy R, layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (seperti orang tua) menerima dan memahami informasi (misalnya informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.<sup>11</sup> Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar peserta didik dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.<sup>12</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu unsur dalam pengembangan dan pemahaman diri peserta didik dan perlu diberikan kepada peserta

---

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm 44

<sup>11</sup> Thantawy R, *Op. Cit.*, hlm 44

<sup>12</sup> Ifdil Dahlani, *Layanan Informasi*, 2005, [Online] :

<http://www.google.it/search?hl=en&q>, [11 Mei 2009]

didik atau klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi yang diperlukan.

c. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Agar pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan secara optimal, maka terlebih dahulu seorang guru bimbingan harus mengetahui tujuan dari penyelenggaraan layanan informasi. Secara umum tujuan layanan informasi adalah agar siswa (klien) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>13</sup>

Secara lebih khusus, Prayitno juga menjelaskan tujuan dari pemberian layanan informasi, yaitu terbagi 2 tujuan : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dan tujuan khusus layanan informasi yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Adapun fungsi-fungsi konseling meliputi :

1. "Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Adapun yang berkenaan dengan fungsi pemahaman ini adalah pemahaman tentang diri klien sendiri beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
2. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat dirinya.
3. Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm 147

kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

5. Fungsi Advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.”<sup>14</sup>

Dalam melaksanakan layanan informasi karier seorang guru bimbingan dituntut mampu melakukan operasionalisasi layanan.

- a. “Perencanaan  
Identifikasi kebutuhan informasi terhadap objek layanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subyek layanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan  
Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi  
Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi  
Menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut  
Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan  
Menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.”<sup>15</sup>

#### d. Topik-topik Layanan Informasi Karier untuk SMA

Prayitno mengklasifikasi materi layanan informasi karier yang meliputi tentang :

---

<sup>14</sup> BSNP dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Makalah : Jakarta, 2006)

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang : UNP, 2004), hlm 15-16

1. "Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
2. Perkembangan karier di masyarakat.
3. Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejurusan dalam rangka perkembangan karier.
4. Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMU, seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
5. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.
6. Pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa."<sup>16</sup>

Disamping itu Tohirin juga merinci materi yang harus diberikan dalam pelaksanaan bimbingan karier melalui layanan informasi, yaitu :

- a. "Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup :
  - 1) Kemampuan intelektual
  - 2) Bakat khusus di bidang akademik
  - 3) Minat-minat umum dan khusus
  - 4) Hasil belajar dalam berbagai bidang studi
  - 5) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya
  - 6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
  - 7) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
  - 8) Kesehatan fisik dan mental
- b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, yang mencakup :
  - 1) Informasi pendidikan
  - 2) Informasi jabatan atau informasi karier"<sup>17</sup>
- e. Metode Layanan Informasi

Agar layanan informasi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik maka hendaknya guru bimbingan dalam melaksanakan dan menyampaikan informasi karier dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Prayitno menyebutkan bahwa dalam

---

<sup>16</sup> Prayitno Dkk. *Op Cit.*, hlm 80

<sup>17</sup> Tohirin, *Op Cit.*, hlm 135-136



pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

1. “Ceramah, merupakan metode pemberi informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.
2. Diskusi, dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
3. Alat-alat peraga menggunakan berbagai media yang bermanfaat seperti media gambar, poster, media elektronik dan lain sebagainya.
4. Karyawisata, merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.
5. Buku Panduan, seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
6. Kegiatan sanggar karier, berkarya/ bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
7. Sosiodrama, suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karier.”<sup>18</sup>

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi Karier

1. Faktor kepribadian guru bimbingan

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi guru. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai pendidik atau bimbingan. Sebagai pendidik atau bimbingan yang baik atau sebagai perusak.

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Op. Cit.*, hlm 269

Sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat dalam tulisannya kepribadian guru.

”Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atau kah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).”<sup>19</sup>

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru bimbingan, yaitu :

- a. ”Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain,
- b. Hangat maksudnya nyaman / betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya seria / senyum serat komunikasi lancar,
- c. Dapat menerima orang lain,
- d. Terbuka,
- e. Dapat merasakan penderitaan orang lain,
- f. Mengenal dirinya sendiri baik dari segi positif dan negatif,
- g. Tidak berpura-pura (jujur),
- h. Menghargai orang lain,
- i. Tidak mau menang sendiri,
- j. Objektif maksudnya menerima apa adanya.”<sup>20</sup>

Dengan demikian dapatlah dilihat kepribadian guru pembimbing selaku pendidik tercermin dalam memberikan layanan. Dan dalam memberikan layanan terutama layanan informasi hendaknya guru pembimbing memiliki sifat-sifat pribadi tersebut. Dengan demikian kepribadian guru pembimbing merupakan salah satu faktor pendidik yang diperhatikan.

## 2. Faktor pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 16

<sup>20</sup> E.A. Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm 29

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesionalismenya guru pembimbing. Dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif, apabila kurang atau tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja.<sup>21</sup>

Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya, begitu juga dengan bimbingan dan konseling. Drs Moh Uzer Usman mengatakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas atau fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>22</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa guru benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan.

### 3. Faktor waktu dan Fasilitas

Fasilitas fisik : (1) Ruang bimbingan dan konseling (ruang kerja, pertemuan, administrasi, penyimpanan data dan ruang tunggu), (2) Alat-alat perlengkapan ruang (meja/kursi, almari, papan tulis dan alat kantor lainnya), (3) Fasilitas tehnik, alat-alat pengumpulan data (Angket, test, daftar dan sebagainya).

---

<sup>21</sup> Teguh Wiyono, <http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, [21 Mei 2009]

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm 15

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya penelitian mengenai bimbingan karier ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti yang dikaji oleh Wimbo Suhadi (2004) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kepuasan Penempatan Program/Jurusan pada Siswa Kelas III SMA Nasional Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor diperoleh harga  $F_{reg} = 15,57$  dan  $F_{tabel} = 4,04$  pada taraf signifikan 5% harga  $F_{reg} > F_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan layanan informasi dalam bimbingan karier terhadap kepuasan penempatan program siswa kelas III SMA Nasional Semarang tahun pelajaran 2004/2005 diterima. Sedangkan kontribusi layanan informasi dalam bimbingan karier terhadap kepuasan penempatan program sebesar 25 %.

Penelitian yang dilakukan Wimbo Suhadi tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Bimbingan Karier. Sedangkan perbedaannya Wimbo Suhadi meneliti Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kepuasan Penempatan Program/Jurusan pada Siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier.

Yunan Rauf (2006) dengan judul : Program Bimbingan Karier untuk Mencapai Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dikembangkan berdasarkan studi Deskriptif tentang Kematangan Karir Siswa dan Layanan Bimbingan Karir di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru

Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum tentang kematangan karir siswa di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru yaitu: matang 28,57%, kurang matang 59,52% dan tidak matang 11,90%, sedangkan berdasarkan setiap program: IPA matang 25,83%, kurang matang 48,33% dan tidak matang 25,83%, selanjutnya program IPS: matang 18,10%, kurang matang 54,31% dan tidak matang 27,59%. Ketidakmatangan karir para siswa ini adalah salah satunya disebabkan kelemahan program yang dilaksanakan guru pembimbing dan daya dukung yang ada di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Yunan Rauf tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama Bimbingan Karier. Sedangkan perbedaannya Yunan Rauf meneliti Program Bimbingan Karier untuk Mencapai Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. Sedangkan penulis meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan permasalahan bidang karier dan pekerjaan yang dialami siswa dalam seri AUM-UMUM, meliputi :

1. Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
2. Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan pekerjaan apa.
3. Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan.
4. Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah.
5. Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya; jangan-jangan memberikan penghasilan tidak mencukupi.
6. Ragu akan kemampuan saya untuk sukses dalam bekerja.
7. Belum mampu merencanakan masa depan.
8. Takut akan bayangan masa depan.
9. Mengalami masalah karena membanding-bandingkan pekerjaan yang layak atau tidak layak untuk dijabat.
10. Khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melamar pekerjaan.
11. Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
12. Ragu akan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.
13. Ingin mengikuti kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini.

14. Cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini.

15. Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.

Pelaksanaan layanan informasi karier di SMA Negeri 12 Pekanbaru maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan memberikan topik-topik mengenai karier dalam layanan informasi.
- b. Guru bimbingan mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan karier individu dan mengimplementasikan dalam layanan informasi.
- c. Guru bimbingan memberikan layanan informasi dan menerapkan metode-metodenya
- d. Guru bimbingan membantu merencanakan pengalaman-pengalaman belajar siswa dalam bimbingan karier.
- e. Guru bimbingan menekankan pentingnya layanan informasi dalam bimbingan karier untuk menentukan dan memilih karier siswa.
- f. Guru bimbingan mengadakan evaluasi dan tindaklanjut kepada peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier yang berasal dari guru pembimbing :

1. Pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan
2. Kepribadian, meliputi : (1) Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain, (2) Hangat maksudnya nyaman / betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya seria / senyum serat komunikasi lancar, (3) Dapat menerima orang lain, (4) Terbuka, (5) Dapat

merasakan penderitaan orang lain, (6) Mengetahui dirinya sendiri baik dari segi positif dan negatif, (5) Tidak berpura-pura (jujur), (6) Menghargai orang lain, (7) Tidak mau menang sendiri, (8) Objektif maksudnya menerima apa adanya.

3. Waktu dan fasilitas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari bulan Desember hingga 25 Januari 2010 dan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru pembimbing di SMA Negeri 12 kota Pekanbaru. Selain itu siswa kelas XI yang telah mendapatkan layanan informasi karier.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian adalah :

- a. Permasalahan karier yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Pelaksanaan layanan informasi karier siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Pekanbaru, menyangkut :
  - 1) Topik-topik yang disampaikan dalam layanan informasi.
  - 2) Metode yang digunakan dalam layanan informasi.
  - 3) Evaluasi yang dilakukan dalam layanan informasi.
  - 4) Hasil evaluasi dari layanan informasi.
  - 5) Tindak lanjut dari layanan informasi.

6) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 2 orang dan siswa yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 250 siswa dari enam lokal. Untuk meningkatkan taraf kepercayaan pengambilan sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi dengan menggunakan random sampling pada kelas, jika dihitung

$$\frac{20}{100} \times 250 = 50$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

**TABEL III.1**

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISISNYA**

<b>NO</b>	<b>Data</b>	<b>Subjek</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
1	Permasalahan karier yang dialami siswa	Siswa	AUM-UMUM	Persentase
2	Pelaksanaan layanan informasi karier	Guru Bimbingan	Wawancara	Deskriptif

Adapun penjelasan teknik pengumpulan data di atas yaitu sebagai berikut :

- 1) AUM-UMUM : alat ungkap masalah pada bidang karier dan pekerjaan.  
Digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa pada bidang karier dan pekerjaan.
- 2) Wawancara : wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru pembimbing pada hari kamis tanggal 21 januari 2010, jam 10.00-11.00 di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebanyak satu kali secara lisan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase<sup>1</sup> setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N= Total Jumlah

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm 245-246

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

## 2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat

dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

**TABEL IV.1**

**KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU**

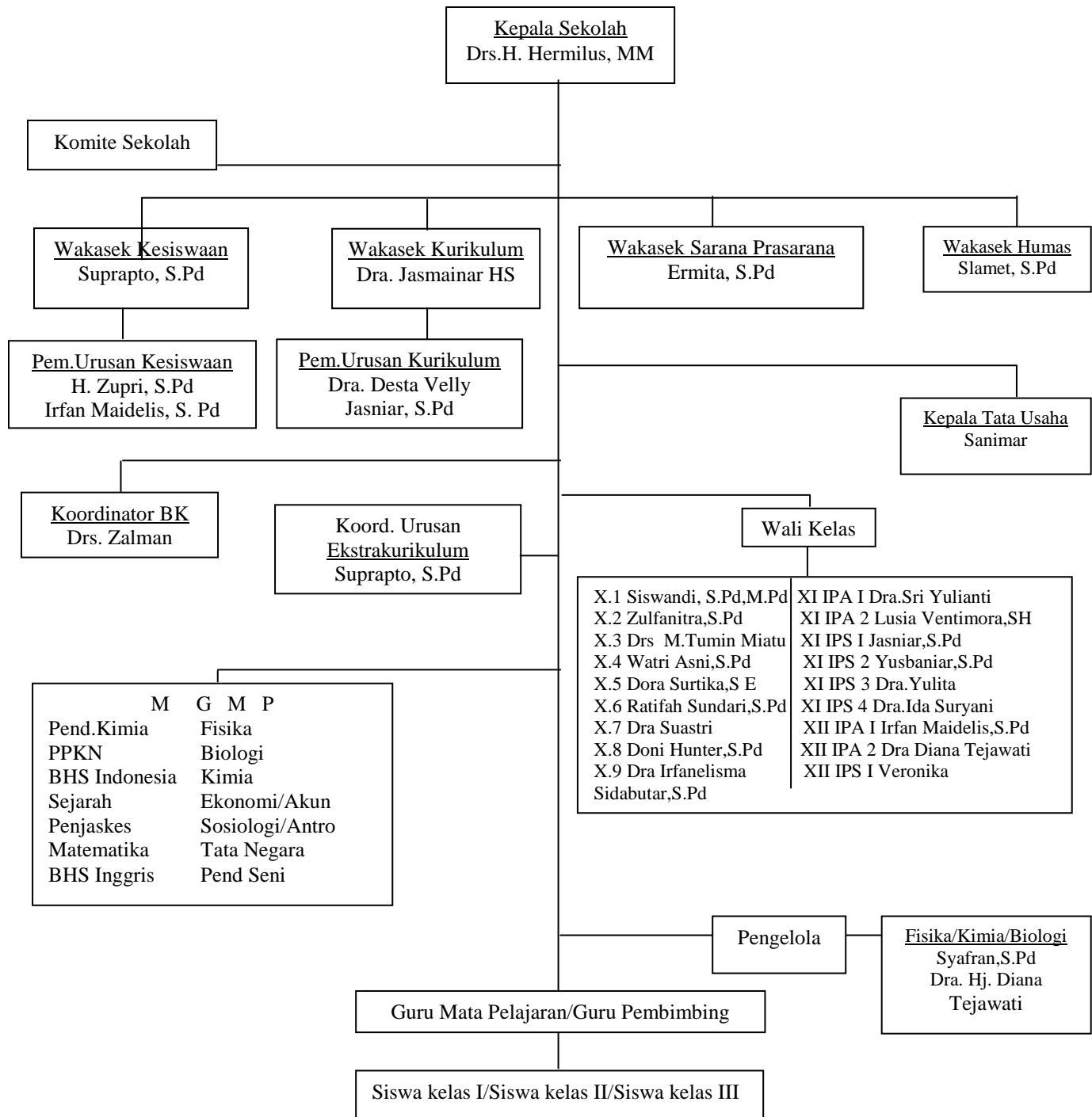
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I

1	2	3	4	5
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanitra, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairiel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite

***Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru***



## Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



### 3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

**TABEL IV.2**

**KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	19	23	42
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31
Jumlah		329	441	770

***Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru***

Dari tabel di atas maka dapat diketahui jumlah siswa kelas X terdiri dari sembilan kelas, siswa laki-laki berjumlah 149 siswa dan siswa perempuan berjumlah 189 siswa. Siswa kelas XI terdiri dari enam kelas dua kelas jurusan IPA dan empat kelas jurusan IPS, siswa laki-laki jurusan IPA berjumlah 29 siswa dan siswa perempuan berjumlah 52 siswa. Siswa laki-laki jurusan IPS berjumlah 81 siswa dan siswa perempuan berjumlah 169 siswa. Siswa kelas XII berjumlah lima kelas, dua kelas jurusan IPA dan tiga kelas jurusan IPS. Siswa laki-laki jurusan IPA berjumlah 26 siswa dan siswa perempuan berjumlah 57 siswa. Siswa laki-laki jurusan IPS berjumlah 44 siswa dan siswa perempuan berjumlah 55 siswa. Secara keseluruhan siswa laki-laki berjumlah 329 dan siswa perempuan 441 totalnya 770 siswa.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
  - 1) Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - 2) Matematika
  - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
    - a) Biologi
    - b) Fisika
    - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
  - 1) Sejarah
  - 2) Geografi
  - 3) Sosiologi
  - 4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal yang terdiri atas :
  - 1) TAM (Tulisan Arab melayu)
  - 2) KMR/Seni Budaya
  - 3) TIK

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

c. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

1. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
2. Misi
  - a) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
  - b) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - c) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Permasalahan karier yang dialami siswa**

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dialami siswa. Penulis menggunakan teknik AUM-UMUM yang diambil dari 50 orang siswa. Setelah dikumpulkan melalui AUM-UMUM kemudian dijumlahkan setiap masalah yang dialami oleh siswa kemudian dipersentasekan. Teknik AUM-UMUM dilaksanakan pada Rabu, tanggal 20 Januari 2010. Tabel pelaksanaan AUM-UMUM bidang karier dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.3**  
**MASALAH YANG DIALAMI 50 ORANG SISWA DIBIDANG**  
**KARIER DAN PEKERJAAN**

<b>NO</b>	<b>Jenis Masalah Bidang Karier dan Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi Jumlah Masalah yang Banyak Dialami Siswa</b>	<b>%</b>
1	Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.	11	22
2	Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan pekerjaan apa	20	40
3	Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan.	9	18
4	Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah.	14	28
5	Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya; jangan-jangan memberikan penghasilan tidak mencukupi.	4	8
6	Ragu akan kemampuan saya untuk sukses dalam bekerja.	12	24
7	Belum mampu merencanakan masa depan.	10	20
8	Takut akan bayangan masa depan	4	8
9	Mengalami masalah karena membanding-bandingkan pekerjaan yang layak atau tidak layak untuk dijabat.	7	14
10	Khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melamar pekerjaan.	3	6
11	Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.	8	16
12	Ragu akan kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.	7	14
13	Ingin mengikuti kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini.	15	30
14	Cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini.	20	40
15	Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.	11	22

Dari hasil AUM-UMUM di atas dapat diketahui bahwa masalah yang banyak yang dialami siswa adalah masalah “belum mengetahui bakat



diri sendiri untuk jabatan pekerjaan apa dan masalah cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini” yang jumlahnya 20 pilihan dengan persentase 40%.

## 2. Pelaksanaan layanan informasi karier

Untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan layanan informasi karier, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMAN 12 Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap dua orang pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari Kamis 21 Januari 2010 dengan Bapak Suprpto, S.Pd dan Bapak Drs. Zalman. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Hasil Wawancara Responden Pertama

“Menurut SRR<sub>1</sub> : Topik yang pernah bapak sampaikan kebanyakan tentang perguruan tinggi dan bagaimana di perguruan tinggi.. yang melatarbelakangi bapak dalam pemilihan topik tidak ada, bapak asal memberikan materi itu sudah cukup. Adapun manfaat topik yang bapak berikan agar siswa paham mengenai perguruan tinggi. Kaitan topik yang bapak sampaikan dengan perkembangan karier yang terjadi saat ini cukup berkaitan. Metode yang biasa bapak gunakan metode ceramah, tanya jawab. Bapak tidak melaksanakan evaluasi dan analisis hasil layanan informasi karier karena bapak sibuk dan tidak mempunyai waktu yang cukup .bapak juga tidak menggunakan instrumen apapun dalam mengevaluasi layanan informasi karier. Setelah di evaluasi bapak juga tidak melakukan apapun adapun faktor yang mempengaruhi bapak dalam melaksanakan layanan informasi karier adalah waktu.”<sup>1</sup>

### b. Hasil Wawancara Responden Kedua

“Menurut ZN<sub>2</sub> Topik yang bapak sampaikan tentang jurusan, persyaratan memilih jurusan, jenjang dan gelar di universitas,

---

<sup>1</sup> Suprpto, Guru Bimbingan, Kamis, 21 Januari 2010.

jenis-jensi karier. Yang melatarbelakangi bapak dalam memilih judul adalah agar lebih terarah setelah tamat SMA. Manfaatnya adalah agar siswa-siswa memahami tentang universitas/ perguruan tinggi dan berbagai informasi karier. Kaitan topik yang bapak berikan dengan perkembangan karier yang terjadi pada saat ini sangat berkaitan. Misalnya siswa ingin masuk polisi bapak membantu mengarahkannya. Metode yang bapak gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Bapak mengevaluasi layanan informasi karier dengan memberi pertanyaan mengenai materi BK yang telah diberikan. Yang bapak lakukan dalam menganalisis hasil evaluasi adalah dengan memperbaiki cara dalam membantu/membangkitkan siswa. Bapak tidak menggunakan instrument apaun tapi bapak Cuma mengobservasi siswa. Setelah di evaluasi bapak akan berusaha untuk melengkapi kekurangan. Adapun faktor yang mempengaruhi bapak dalam melaksanakan layanan informasi karier adalah media dan fasilitas kurang mendukung.”<sup>2</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data AUM-UMUM dan angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

#### **1. Pelaksanaan layanan informasi mengetahui apa permasalahan karier yang dialami siswa dibidang karier dan pekerjaan**

Hasil AUM-UMUM, terungkap bahwa masalah yang banyak dialami siswa dibidang karier dan pekerjaan adalah masalah belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan pekerjaan apa dan masalah cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini, yang jumlahnya 20 pilihan dengan persentase 40%. Jadi dari keterangan

---

<sup>2</sup> Zalman, Guru Bimbingan, Kamis, 21 Januari 2010.

tersebut masih ada siswa yang belum mengetahui bakat dirinya dan cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini, dari hasil wawancara tampak bahwa guru pembimbing hanya memberikan materi mengenai jurusan di perguruan tinggi, persyaratan memilih jurusan, jenjang dan gelar universitas. Sebaiknya guru bimbingan tidak hanya memberikan materi mengenai perguruan tinggi saja.

Tindaklanjut dari AUM-UMUM pun belum terlaksanakan, ini tampak bahwa dari hasil wawancara penulis lakukan, ketika setelah melaksanakan layanan guru bimbingan hanya mengobservasi siswa. Sebaiknya bisa ditindak lanjut dengan memberikan berbagai layanan yang sesuai, agar permasalahan yang dialami siswa benar-benar sudah teratasi.

Permasalahan yang paling sedikit dialami siswa adalah masalah “khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melamar pekerjaan” yang jumlahnya 3 dengan persentase 6%. Jadi dari keterangan tersebut siswa tidak khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melamar pekerjaan, ini mungkin dikarenakan siswa belum sampai ketahap tersebut.

Menurut Ruslan masalah karier yang banyak dialami siswa adalah :

- a. Masalah yang menyangkut generasi mudah.
- b. Masalah fase dalam kehidupan siklus pembentukan kepribadian.
- c. Masalah proses kedewasaan.
- d. Masalah peranan dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, diantaranya :
  - 1) Keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru,
  - 2) Semangat pengabdian,

- 3) Keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru,
- 4) Keteguhan janji dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian mandiri.

## **2. Pelaksanaan Layanan Informasi Karier**

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 2 orang guru bimbingan diketahui bahwa topik yang diberikan hanya mengenai perguruan tinggi. Ini tampak bahwa dalam pemilihan topik belum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dapat dianalisis dengan menggunakan AUM-UMUM dan AUM PTSDL dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai kaitan topik dengan perkembangan karier pada saat ini sangat berkaitan. Dalam melaksanakan layanan informasi karier hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam menggunakan metode sudah cukup baik tetapi agar pelaksanaan layanan informasi tampak menarik hendaknya menggunakan metode yang bervariasi.

Setelah menyelenggarakan layanan tentu ada penilaian evaluasi, adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tertulis kemudian dijawab oleh siswa. Dan jawaban tersebut akan menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Hal ini tidak sesuai dengan dengan penilaian (evaluasi) dan tindaklanjut yang dijelaskan oleh Prayitno bahwa penilaian bimbingan konseling ada tiga tahap yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm 26

- a. Tahap *Immediate*, yaitu evaluasi yang dilakukan segera (Laiseg)
- b. Tahap *Short Term*, yaitu evaluasi yang dilakukan beberapa hari (seminggu) setelah klien mengikuti layanan (Laijapen)
- c. Tahap *Long Term*, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah klien mengikuti layanan dalam waktu yang cukup lama, dalam jangka satu semester/bulanan (Laijapang)

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi karier adalah waktu, media dan fasilitas kurang mendukung. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan sudah melaksanakan layanan informasi karier dengan baik. Namun pelaksanaan evaluasi belum terlaksanan dengan baik, ini tampak bahwa setelah layanan guru bimbingan belum merencanakan evaluasi yang akan dilakukan.

Prayitno mengklasifikasi materi bimbingan karier melalui layanan informasi yang meliputi tentang :

- a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
- b. Perkembangan karier di masyarakat.
- c. Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun jurusan dalam rangka perkembangan karier.
- d. Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMU, seperti kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- e. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya.
- f. Pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa AUM-UMUM, wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan karier yang dialami siswa bidang karier dan pekerjaan adalah permasalahan belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan dan pekerjaan apa dan masalah cemas kalau menjadi pengangguran dengan jumlah 20 pilihan (40%). Jadi dapat disimpulkan kedua masalah ini belum ditindaklanjuti oleh guru bimbingan dengan layanan bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan layanan informasi karier, sudah terlaksana dengan baik. Namun, dalam menentukan topik masih terdapat kekurangan-kekurangan. Seharusnya dalam penentuan topik berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa agar informasi yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan siswa. Di samping itu, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab saja. Evaluasi dan tindaklanjut dari layanan informasi karier hanya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tertulis kemudian dijawab oleh siswa. Jawaban tersebut akan menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier adalah :

- a. Waktu, waktu yang dimiliki oleh guru bimbingan untuk memberikan layanan informasi karier tidak ada karena guru bimbingan tersebut sibuk dengan tugas rangkap. Guru bimbingan yang sering sakit.
- b. Media dan kelengkapan fasilitas yang kurang memadai.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Permasalahan yang dialami siswa di bidang karier dan pekerjaan, hendaknya ditindaklanjuti dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Dalam pelaksanaan melalui layanan informasi karier, diharapkan guru bimbingan memperhatikan topik, metode yang digunakan agar informasi yang diberikan bermanfaat buat kedepannya. Misalnya topik mengenai potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan sebagainya dengan metode diskusi, sosidrama, karyawisata, alat-alat peraga.
3. Kepada guru bimbingan juga lebih terbuka kepada siswa dalam menyesuaikan topik permasalahan layanan informasi karier yang akan diberikan agar topik yang diberikan dapat bermanfaat dan siswa pun memahaminya dengan baik serta berguna buat masa depannya.
4. Kepada siswa-siswi dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk mengikuti layanan, khususnya layanan informasi karier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Dkk, 1991, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Amirah Diniaty, 2008, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta : C.V.Andi Offset
- B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- BSNP dan Pusat Kurikulum, 2006, *Panduan Pengembangan Diri*, (Makalah : Jakarta)
- DEPDIBUD RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_, 1993, *Panduan Perencanaan Karier*, Surabaya : Usaha Nasional
- \_\_\_\_\_, 1987, *Bimbingan karier di Sekolah-Sekolah*, Jakarta : Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- E.A. Munro, Dkk, 1983, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- E. Juhana Wijaya, 1995, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Armico
- Ifdil Dahlani, *Layanan Informasi*, 2005, [Online] :  
<http://www.google.it/search?hl=en&q>, [11 Mei 2009]
- Mohammad Thayeb Manrihu, 1992, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta



\_\_\_\_\_, Dkk, 1999, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SLTA*, Padang : UNP

\_\_\_\_\_, 2004, *Layanan Informasi*, Padang : UNP

Ruslan A. Gani, 1987, *Bimbingan Karier*, Bandung : Angkasa

Thantawy R, 1995, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Paramator Pressindo

Teguh Wiyono, <http://www.Lampungpost.com/cetak/cetak.php?id>, 2003, [21 Mei 2009]

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Kompetensi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta

Suprpto, Guru bimbingan, Kamis, 21 Januari 2010

Uzer Usman, 1999, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Zakiah Daradjat, 1982, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang

Zalman, Guru bimbingan, Kamis, 21 Januari 2010

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>J U D U L    T A B E L</b>	<b>Hlm.</b>
III.1	TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISISNYA .....	31
IV.1	KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU.....	35
IV.2	KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU.....	38
IV.3	MASALAH YANG DIALAMI SISWA DIBIDANG KARIER DAN PEKERJAAN.....	44

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama SITI HAJAR dilahirkan di Sungai Guntung. Pada tanggal 05 November 1987. Lahir sebagai anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan suami istri H. M. Nasir dan Hj. Naimah.

Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 040 Sungai Guntung, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke MTS-TI Sungai Guntung, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru Setelah menamatkan di SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ( UIN SUSKA ) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Bunut Desa Merbau, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan program praktek lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan di Sekolah (PPL-BK) selama dua bulan setengah di SMAN 12 Pekanbaru dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMAN 12 Pekanbaru untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.